

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bukunya *The Third Wave*¹, Alvin Toffler membagi perkembangan peradaban manusia menjadi tiga gelombang, yakni gelombang pertama yang disebutnya sebagai masyarakat agraris (pertanian). Pada fase ini, terjadi perubahan pola hidup dan pemenuhan kebutuhan mulai dari pola hidup nomaden menjadi masyarakat yang menetap serta memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bercocok tanam dan memelihara atau memelihara hewan serta dalam penyebaran informasi sangat lambat dan terbatas. Gelombang kedua, masyarakat industri, hal yang sangat mencolok dalam periode ini adalah tenaga otot mulai digantikan oleh tenaga mesin. Selain itu, mobilitas manusia, barang dan informasi lebih cepat. Misalnya dalam hal penyebaran informasi, jika sebelumnya surat kabar ditulis menggunakan tangan dengan jumlah yang terbatas, maka pada era ini mencetak surat kabar sudah menggunakan mesin cetak yang jumlahnya dapat digandakan berkali-kali lipat.

Selanjutnya, peradaban manusia gelombang ketiga atau disebut juga sebagai masyarakat informasi, dapat dilihat dari proses penyebaran informasi yang berjalan sangat cepat, proses mobilisasi manusia dan barang semakin meningkat, juga terjadi perubahan dari industri mekanik berubah menjadi industri program (perangkat lunak) serta ditemukannya teknologi informasi dan data processing.

¹ Toffler, Alvin, 1981, *The Third Wave*, London: Pan Books

Masyarakat di era ini menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan utama dalam hidupnya. Menariknya dalam gelombang ketiga ini adalah masih berlanjut hingga sekarang, era dimana kita hidup. Perkembangan informasi sangat cepat, dan sarana penyebaran informasi dapat kita bagi menjadi tiga, pertama media elektronik yang terdiri atas radio dan televisi, kedua media cetak seperti majalah dan surat kabar, dan ketiga media online.

Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait media massa cetak yang juga memiliki portal berita online, dimana masyarakat sangat mudah untuk mengakses informasi ataupun berita. Tentunya hal ini menguntungkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Misalnya untuk membentuk opini publik, mengarahkan pemikiran masyarakat, terutama hal-hal yang berbau politik. Maka dari itu, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam terkait pemberitaan yang dilakukan oleh media massa cetak Sumatera Ekspres (Sumeks) khususnya mengenai pemberitaan peserta Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan tahun 2018 yang terbit selama tahapan Pemilukada berlangsung. Media massa dan kontestasi politik lokal menarik untuk dikaji, media yang idealnya independen akan tetapi realitas yang terjadi adalah keberpihakan media terhadap aktor politik. Hal ini senada dengan Sobur bahwa media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Selain itu, dalam pemberitaan yang dilakukan media, dapat kita lihat ada sudut-sudut yang berusaha ditonjolkan pembuat berita mengenai suatu pasangan calon

agar dapat dilihat khalayak ramai, baik itu sudut baiknya atau bahkan sudut buruknya².

Koran Sumatera Ekspres peneliti pilih karena koran ini merupakan media cetak yang cukup terkenal di kalangan masyarakat sumsel yang mengklaim dirinya sebagai koran terbesar di Sumatera Selatan, dan tentunya memiliki pangsa pasar yang juga luas di Sumsel. Koran ini pun sesungguhnya bergerak di bidang media cetak dan juga portal onlinenya melalui *sumeks.co.id*, yang merupakan bentuk berita media cetak yang diupload secara online, dan untuk konten didalamnya sama menarik seperti koran yang dicetak.

Di samping kepentingan ideologi antara masyarakat dan negara, dalam diri media massa terselubung kepentingan yang lain. Misalnya, kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan (*sustainability*) lapangan kerja bagi para karyawan dan sebagainya. Dalam kondisi dan posisi seperti ini, media massa tidak mungkin berdiri statis di tengah-tengah, dia akan bergerak dinamis diantara pusaran-pusaran kepentingan yang sedang bermain. Kenyataan inilah yang membuat bias berita di media massa adalah sesuatu yang sulit dihindari³. Jika dilihat dari sudut ekonomi politik, koran Sumatera Ekspres yang akan peneliti teliti dimiliki oleh orang atau korporasi yang tergabung dalam Jawa Pos. Maka dari itu, peneliti akan mencoba melihat berita yang di kontruksi berdasarkan ada tidaknya kepentingan dari pemilik media, ataupun pemegang modal.

²Alex Sobur, 2015, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 29

³*Ibid.*, hal. 30

Pendekatan penelitian ini adalah *analisis framing* yang dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan⁴.

Dalam bahasa arab kajian penelitian seperti ini termasuk kajian *balaghah* yaitu kesesuaian kalimat yang tepat/benar dengan situasi dan kondisi. Yang di dalamnya terdapat '*ilmu ma'ani* yang menjelaskan pola kalimat berbahasa Arab agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang dikehendaki penutur, kemudian ada '*ilmu al bayan* yakni yang menjelaskan keinginan tercapainya satu makna dengan bermacam-macam metode, dan terakhir '*ilmu al-badi*' yang menjadikan kalimat indah dan bagus setelah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Maka tujuan dari analisis *framing* ini adalah untuk menyingkap kesesuaian kalimat dengan situasi dan kondisi maupun pola-pola berbahasa yang digunakan untuk tujuan yang dikehendaki oleh penutur/penulis.

⁴ *Ibid.*, hal. 162

Menurut Eriyanto⁵, *Framing* berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah *framing* adalah untuk menonjolkan aspek tertentu-mengaburkan aspek lain, menampilkan sisi tertentu-melupakan sisi lain, dan menampilkan aktor tertentu-menyembunyikan aktor lainnya. *Framing* juga berkaitan dengan opini publik. Karena isu tertentu ketika dikemas dengan bingkai tertentu bisa mengakibatkan pemahaman khalayak yang berbeda atas suatu isu. Selain itu, *framing* juga bertujuan untuk menggiring khalayak pada ingatan tertentu. Media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Oleh sebab itu, bagaimana media membingkai realitas tertentu berpengaruh pada bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut. Dengan kata lain, *frame* yang disajikan oleh media ketika memaknai realitas mempengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan peristiwa.

Interaksi antara media dan politik lokal banyak terlihat disektor kehidupan. Dalam konteks yang lebih politis, pemilu misalnya, menurut survei The Asia Foundation yang dikeluarkan pada 2004, lebih dari 90% masyarakat menggunakan media sebagai sumber informasi pemilihan umum. Dari besarnya angka ini tentu sangat membuka penyalahgunaan media sebagai sarana “main mata” antara pemilik media dan elit politik daerah. Mulai dari kesepakatan transaksional untuk menyediakan *space* iklan politik, meliput pelantikan pejabat daerah, hingga publikasi yang mem*blow-up* aktifitas kampanye pemilu. Kondisi ini lebih parah jika kebetulan pemilik media atau orang kuat di struktur organisasi

⁵ Eriyanto, 2011, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, hal. 165

media adalah salah satu kandidat peserta pilkada. Yang tidak lain pers menjadi aparatus kepentingan sesaat guna menggalang konstituen didaerah komunitasnya. Jelas dari bentuk-bentuk penyimpangan seperti ini, media tidak lagi dapat berfungsi sebagaimana konsepsi tradisional media: majelis keempat demokrasi⁶.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berusaha menganalisis *frame* berita yang dibangun oleh media terkait kontestasi politik lokal dalam hal ini yakni, Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan tahun 2018 di koran Sumatera Ekspres. Peneliti melakukan pengumpulan berita mengenai Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan pada edisi tanggal 10 Januari, 13 Februari, 15 Maret, 22 Juni, 23 Juni, 27 Juni, dan 29 Juni 2018.

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas maka dapat dibuat rumusan masalahnya, yakni “bagaimana media cetak dalam hal ini koran Sumatera Ekspres membentuk *frame* berita terhadap setiap pasangan calon peserta Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan 2018 ?”

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan terlalu luas, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang akan penulis teliti. Ruang

⁶Iwan Awaluddin Yusuf, 2011, *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.14 No.3*, hal. 305

lingkup yang akan dibahas peneliti adalah hanya berupa pada informasi tekstual (tertulis) di koran Sumatera Ekspres pada edisi 10 Januari 2018 (Pendaftaran Calon), 13 Februari 2018 (Pasca Penetapan Calon), 15 Maret 2018 (Pasca Debat I), 22 Juni 2018 (Pasca Debat II), 23 Juni 2018 (Hari terakhir kampanye di Media Massa), 27 Juni 2018 (Hari Pemilihan), 29 Juni 2018 (Pasca Pemilihan).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana koran Sumatera Ekspres memberitakan setiap pasangan calon gubernur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana *frame* yang dibangun oleh media kepada setiap pasangan calon.
- c. Untuk mengetahui hubungan media dan politik lokal di Sumatera selatan.
- d. Untuk mengetahui independensi media massa khususnya koran Sumatera Ekspres pada pemilihan gubernur sumsel 2018.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian menggunakan analisis *framing* ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi berguna bagi pengembangan penelitian program studi Politik Islam, terutama untuk penelitian kualitatif yang berkaitan tentang media dan politik lokal.
- b. Untuk menambah keilmuan, khususnya yang berhubungan dengan media dan politik lokal.
- c. Untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media massa.

2.2 Kegunaan Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam Program studi Politik Islam, UIN Raden Fatah Palembang
- b. Sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan juga sebagai sarana dalam pengaplikasian dari ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, baik di kelas maupun diluar kelas.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media telah banyak dilakukan, terutama menggunakan cara analisis framing. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberitaan media adalah faktor ideologi media, hal ini juga yang diungkapkan oleh Xena⁷. Pardianto⁸ dalam tulisannya mengatakan independensi dan obyektifitas media masih diragukan. Ditemukan bahwa *Ambon Express* dan *Harian Rakyat Maluku* terlalu menonjolkan salah satu pasangan peserta Pilgub Maluku, meskipun keduanya masing-masing memiliki jago sendiri. Dari kedua penelitian ini, menguatkan bukti bahwa independensi dan obyektifitas media sangat sulit untuk dilakukan.

⁷ Xena Levina, 2014, *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) di Media Online: Jurnal E-Komunikasi Vol. 2*, Program Studi Ilmu Komunikasi: Universitas Kristen Petra

⁸ Pardianto, 2014, *Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Maluku di Harian Ambon Express dan Rakyat Maluku: Jurnal Komunikasi Islam Vol.04 No.02*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Ampel

Faktor lain yang turut mempengaruhi sikap dan independensi media dalam membuat pemberitaan adalah korporasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prawitasari⁹, dalam penulisan berita terkait ambruknya terowongan di PTFI yang dilakukan oleh dua media online yakni *vivanews.com* dan *kompas.com*. Fakta yang ditemukan adalah 9,36 % kepemilikan saham PT Freeport Indonesia oleh PT Indocopper yang merupakan bagian dari Bakrie Group yang juga pemilik *Vivanews.com* dan *Kompas.com* yang tidak memiliki sejarah kepentingan dalam PTFI. Sehingga peneliti mampu melihat ada perbedaan dalam penyajian berita yang dilakukan kedua media ini, kepemilikan dan kepentingan media dalam pembuatan sebuah berita oleh institusi berita akan membawa khalayak dalam arahan konstruksi tertentu yang dibangun oleh masing-masing media online tersebut. *Vivanews.com* berusaha menggambarkan pihak PTFI sangat bertanggung jawab, berusaha semaksimal mungkin untuk mengevakuasi korban. Berbeda dengan *kompas.com* yang berusaha menggambarkan bahwa pihak PTFI merupakan pihak yang lalai dalam perawatan fasilitas dan pengawasan terhadap keselamatan pekerja.

Elina Flora¹⁰ dan Leonardo¹¹ dalam tulisannya juga menyimpulkan bahwa pemingkalian berita yang dilakukan oleh surat kabar/media online sangat

⁹Dewi Prawita Sari, 2013, *Analisis Framing Pemberitaan KOMPAS.COM dan VIVANEWS.COM Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT. Freeport Indonesia, COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI Vol.2 No.2*, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP: Universitas Airlangga

¹⁰ Elina Flora, 2014, *Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim: e-Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 3*, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP: Universitas Mulawarman

bergantung kepada pemiliknya. Altschul (dalam tulisan Leonardo) mengatakan konten Media selalu mencerminkan kepentingan mereka yang membiayainya. Pada tulisan Elina tentang Pemberitaan Kaltim Post dan Tribun Kaltim tentang Capres RI 2014-2019 pun terpengaruh oleh institusi berita atau korporasi. Kaltim Post lebih menonjolkan sosok ideal capres RI adalah Dahlan Iskan, yang merupakan mantan CEO Jawa Post Group. Sama halnya dengan Kaltim Post, Tribun Kaltim juga terkena intervensi dari pemilik korporasi, sehingga sangat wajar bila Tribun Kaltim lebih menonjolkan sosok Jokowi sebagai capres RI 2014 pada pemberitannya.

Sedangkan Ibnu Hamad¹², dalam tulisannya *Media dan Demokrasi di Asia Tenggara: Kasus Indonesia*, bahwa media bukan sekedar memberitakan (merepresentasikan) peristiwa dan elit politik. Ada kecenderungan media melakukan kontruksi realitas atas peristiwa dan elit politik yang terlibat dalam sebuah pemilu atau pilkada. Secara kualitatif, proses kontruksi realitas ini mempengaruhi citra dan opini publik khususnya di kalangan calon pemilih, yang selanjutnya proses ini dapat mempengaruhi jumlah pemilih pada saat pemungutan suara.

Eriyanto¹³, menyatakan selain media dipakai secara halus untuk membentuk opini publik, media juga kerap dipakai secara kasar untuk mendukung tujuan

¹¹ Leonardo Johaness, 2013, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasdem di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo: Jurnal E-Komunikasi Vol. 1 No.2*, Program Studi Ilmu Komunikasi: Universitas Kristen Petra

¹² Ibnu Hamad, 2010, *Media dan Demokrasi di Asia Tenggara: Kasus Indonesia*, Depok: Universitas Indonesia

¹³ Eriyanto, 2008, *Konsentrasi Kepemilikan Media dan Ancaman Ruang Publik: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.12 No.2*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

pemilik. Pengalaman Pemilu dan Pilkada menunjukkan bagaimana pemilik media menggunakan media untuk kepentingan politik sipemilik media tersebut. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan Metro Tv oleh Surya Paloh (pemilik) pada Pemilu 2014.

Menurut Iwan, Alih-alih menjadi lembaga ke empat (*fourth estate*) yang mengawal proses demokrasi (di ranah lokal), justru media lokal dicurigai berubah fungsi menjadi kepanjangan tangan “raja-raja” daerah yang menyokong nasionalisme kesukuan dan primordialisme lokal. Keberadaan media lokal dalam tinjauan komunikasi politik lebih berperan sebagai agen politik dari pada saluran komunikasi politik. Tarik menarik kepentingan antara media dengan elite lokal dan penyalahgunaan fungsi media lokal dalam proses pemilihan kepala daerah dapat dimungkinkan terjadi karena beberapa penyebab yang berpangkal pada satu hal, minimnya profesionalisme¹⁴.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah jika pada penelitian yang telah banyak dilakukan hanya lebih terfokus menganalisis satu berita, kemudian dikombinasikan dengan cara media lainnya dalam memberitakan dengan topik yang sama. Namun pada penelitian ini berita yang dianalisis cukup banyak dengan mengambil momen-momen penting yang terjadi selama proses pemilukada, mulai dari pendaftaran calon, penetapan calon hingga pasca pemilihan. Adapun untuk media yang diteliti, hanya menggunakan satu media saja. Sehingga hasil yang di dapat adalah peneliti dapat mengetahui posisi yang

¹⁴ Iwan Awaluddin Yusuf, 2011, *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.14 No.3*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

diambil media tersebut di Pilgub 2018, melalui konsistensi pemberitaan selama proses pemilukada hingga selesai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada pemberitaan peserta pemilihan Gubernur Sumsel 2018 pada media cetak Koran Sumatera Ekspres sebagai objek penelitiannya.

2. Sumber Data

2.1 Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berita-berita politik terkait peserta Pemilihan Gubernur Sumatera Selatan 2018 yang diterbitkan oleh Koran Sumatera Ekspres. Adapun edisi tanggal yang akan peneliti bahas adalah edisi yang terbit pada 10 Januari, 13 Februari, 15 Maret, 22 Juni, 23 Juni, 27 Juni, dan 29 Juni tahun 2018.

2.2 Data Sekunder

Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara, opini dan juga buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dalam hal ini, peneliti akan menelusuri berita-berita yang relevan dengan topik penelitian yang telah terdokumentasi dan terbit pada periode yang telah peneliti tentukan di Koran Sumatera Ekspres.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah dan di analisis menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki, yaitu melalui empat elemen struktur (struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik). Model ini mencoba untuk melihat *framing* berita melalui cara wartawan menyusun, mengisahkan, menuliskan, dan menekankan fakta pada berita. Adapun teknik analisis data menggunakan metode *framing* Pan dan Kosicki adalah sebagai berikut.

- a) Struktur Sintaksis. Struktur ini berhubungan dengan cara dan peran wartawan dalam menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan dll.) ke dalam bentuk umum berita. Perangkat *framingnya* yaitu, skema berita, dan unit yang diamati yakni *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Struktur sintaksis ini dapat menjadi petunjuk peneliti agar dapat mengetahui *framing* apa yang coba dibentuk oleh wartawan khususnya dan media secara umumnya.
- b) Struktur Skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Perangkat *framingnya* yakni kelengkapan berita dan unit yang diamati adalah 5W+1H. kelengkapan berita (5W+1H) adalah hal yang penting dalam berita, karena dengan tidak ada salah satunya saja dapat mengubah makna berita. Dari sini peneliti dapat melihat bagian-bagian yang coba

dihilangkan oleh wartawan dan bagian-bagian yang coba ditonjolkan oleh wartawan.

- c) Struktur Tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat *framing*nya adalah detail, maksud kalimat, hubungan kalimat, nominalisasi antarkalimat, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti, dan unit yang diamatinya yakni paragraf dan preposisi. Dari struktur ini peneliti akan dapat melihat bagaimana sebuah pemahaman dari wartawan itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d) Struktur Retoris. Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Adapun perangkat *framing*nya yakni leksikon, grafis, metafora, pengandaian, dan unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar/foto dan grafik.

Keempat struktur ini merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecendrungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur ini (Eriyanto, edisi khusus 2011:294). Maka dari itu dengan menggunakan model ini, peneliti akan mengolah dan menganalisa masalah yang telah peneliti tetapkan diatas.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dibahas terdiri dari empat bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab, yaitu pada bab pertama yakni pendahuluan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab kedua yakni *framing* dalam media massa membahas fungsi media massa, konstruksi realitas sosial, ideologi media dan teori *framing* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki) serta profil dari media Sumatera Ekspres. Pada bab ketiga yakni temuan dan analisis data membahas *frame* yang dilakukan oleh koran Sumatera Ekspres dalam memberitakan pasangan calon gubernur Sumatera Selatan 2018. Bab terakhir yakni penutup membahas kesimpulan dan saran.